

CONTOH

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ekonomi yang meningkat, industri buku di Indonesia juga ikut berkembang dengan pesat. Hal tersebut sangat terlihat dari laporan IKAPI mengenai pertumbuhan atas pasar penerbitan buku yang menunjukkan peningkatan sebanyak 6% per tahun mulai dari tahun 2007 hingga tahun 2012 di Indonesia. Pasar penerbitan buku tersebut terkonsentrasi di wilayah Pulau Jawa yang merupakan pulau dengan penduduk terbanyak di Indonesia.

Buku berfungsi sebagai media informasi, edukasi dan hiburan. Terdapat berbagai kategori buku yang beredar di pasaran, namun jenis buku yang utama beredar di pasar dalam negeri adalah buku anak, agama, edukasi, fiksi dan sastra, bisnis dan ekonomi, komputer dan internet, motivasi, ilmu sosial, dan profesi atau hobi. Di antara berbagai kategori tersebut sesuai dengan laporan yang sama dari IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) pada Februari 2014, buku anak menjadi kategori buku dengan jumlah penjualan terbesar di Indonesia dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini.

Buku anak secara umum dapat kita bagi ke dalam dua jenis yaitu buku pelajaran (edukasi) dan buku hiburan (hiburan). Buku jenis dongeng adalah buku yang paling diminati oleh anak-anak usia 5-8 tahun. Perkembangan anak pada usia tersebut sangat berpegaruh dengan buku cerita yang dibaca oleh mereka. Karena pada usia tersebut, seorang anak sedang sangat berkembang kemampuan imajinasinya.

Buku cerita anak dengan tema “Puteri” atau “*Princess*” menjadi semakin populer dan kian diminati oleh kalangan anak perempuan. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya cerita mengenai putri yang berasal dari dalam negeri (cerita rakyat) ataupun cerita yang berasal dari luar negeri yang banyak dikenal melalui serial-serial kartun dan film bioskop. Selain dari banyaknya jumlah cerita, ketertarikan anak perempuan terhadap tema Puteri tersebut, sebagaimana yang dijelaskan oleh psikolog

Amandasari, dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan anak serta sikap orang tua dalam mendidik anak sangat berperan dalam menentukan sikap anak tersebut.

Sampul depan buku cerita anak menjadi hal utama yang dilihat oleh anak sebagai calon pembaca sebelum melihat isi dari buku tersebut. Dengan banyaknya buku anak yang beredar di pasaran, desain pada sampul depan buku cerita anak tertentu haruslah dapat tampil lebih menarik daripada buku lainnya agar kemudian dapat mempengaruhi anak untuk membaca isi dari buku tersebut.

Elemen yang paling berpengaruh dalam desain sampul depan buku anak adalah ilustrasi. Pada majalah atau buku cerita anak-anak, *artworks* (ilustrasi; *pen*) lebih banyak digunakan, karena lebih dapat memancing imajinasi dibandingkan fotografi yang terlalu nyata, hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Stewing dalam bukunya *Children and Literature* (1980:57), mengatakan bahwa gambar akan mempengaruhi minat baca seorang anak

Dengan mempertimbangkan hal-hal diatas, kami sebagai peneliti membuat sebuah penelitian dengan judul “Desain Gambar Ilustrasi pada Sampul Depan Buku Cerita Anak” dengan tujuan utama yaitu untuk mengetahui bagaimana ilustrasi yang digunakan pada desain sampul depan buku cerita anak, sehingga diminati oleh anak-anak perempuan di Indonesia khususnya di wilayah Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Banyaknya buku cerita anak yang bertemakan “Puteri” (terjemahan maupun lokal) dari berbagai penerbit yang menyebabkan persaingan yang ketat antar buku dalam merebut perhatian anak sebagai calon pembaca.
- b. Anak-anak lebih melihat gambar (ilustrasi) pada sampul depan yang disukai saat memilih buku cerita.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah ilustrasi yang digunakan pada desain sampul depan buku cerita anak bertema Puteri dapat menarik perhatian anak-anak perempuan pada usia 5-8 tahun sebagai target utama?

1.4 Fokus Permasalahan

Penelitian berfokus pada ilustrasi yang digunakan pada desain sampul depan buku cerita anak dengan tema “Puteri” atau “*Princess*” yang populer di Toko Gramedia dan yang paling banyak diminati oleh anak perempuan usia 5-8 tahun di wilayah Kota Bandung. Penelitian dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan Desember tahun 2014.

1.5 Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ditujukan untuk memenuhi tugas pada mata kuliah Seminar Tugas Akhir.
- b. Penelitian dilakukan untuk mengetahui ilustrasi pada desain sampul depan buku cerita anak yang menarik bagi anak perempuan usia 5-8 tahun.
- c. Penelitian dilakukan agar dengan diketahuinya ilustrasi pada desain sampul depan buku cerita anak yang menarik, kemudian hari dapat diaplikasikan pada pekerjaan yang terkait.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara (Rohidi, 2011:87).

Peneliti melakukan observasi di beberapa Toko Gramedia di wilayah Kota Bandung. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data buku cerita anak dengan tema puteri atau princess yang memiliki penjualan paling banyak.

- b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses peneliti membaca buku agar referensi yang dimilikinya semakin luas dan untuk mengisi *frame of mind*. Dengan studi pustaka juga dapat memperkuat perspektif dan kemudian meletakkannya di dalam konteks. (Soewardikoen, 2013:6)

Studi pustaka dilakukan penulis terhadap teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yaitu teori mengenai buku dan buku cerita anak, teori layout, teori mengenai ilustrasi dan teori mengenai psikologi anak.

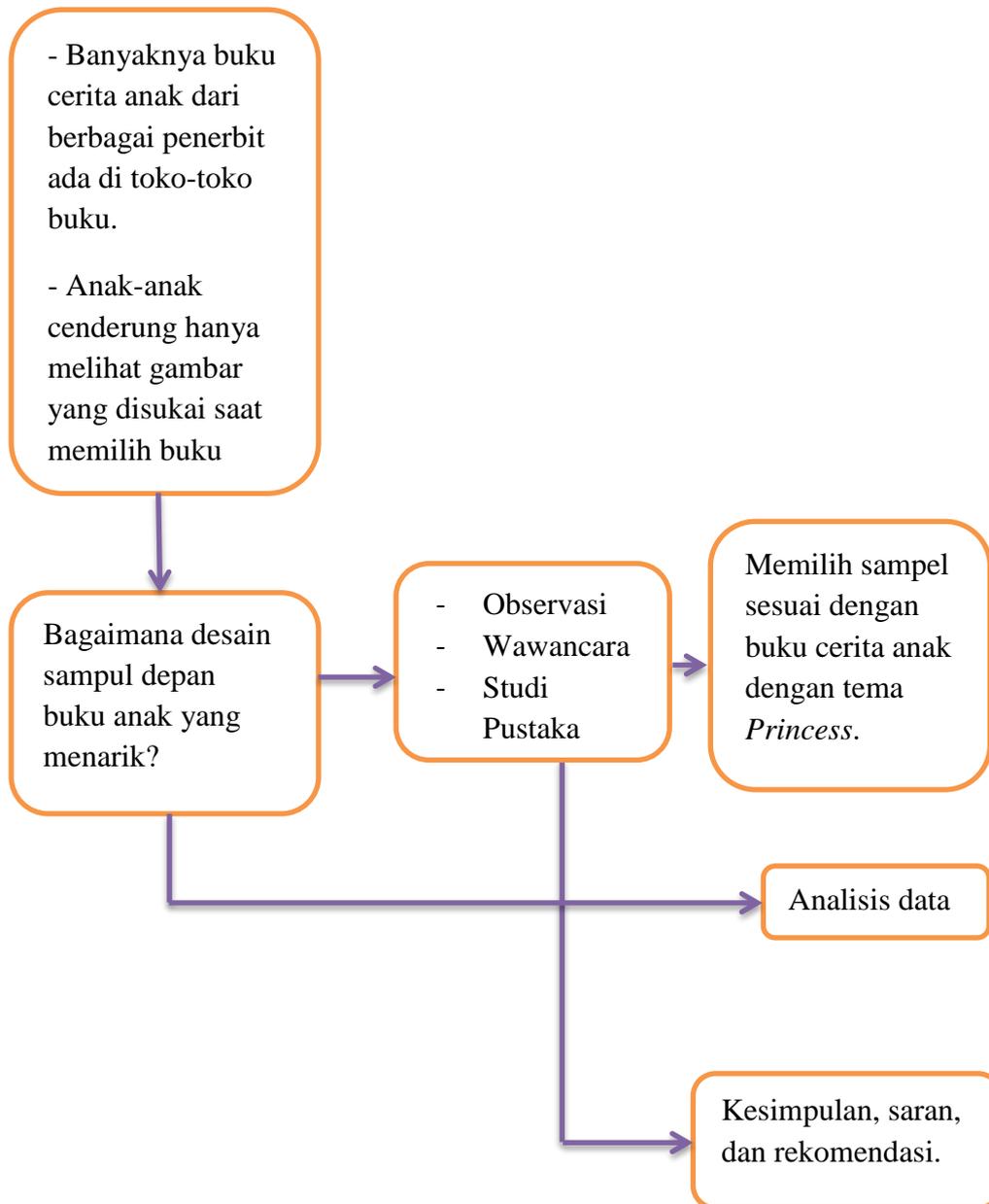
- c. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu. (Rohidi, 2011:208)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan daftar pertanyaan tertulis karena semua pertanyaan disimpan di dalam otak pewawancara, dan pertanyaan dikeluarkan dengan sangat memperhitungkan suasana pembicaraan (Soewardikoen, 2013:22). Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada psikolog anak yaitu Ibu Amandasari untuk mendapatkan informasi mengenai psikologis anak-anak perempuan usia 5-8 tahun. Selain itu peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada anak-anak perempuan usia 5-8 tahun yang berada di Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di wilayah kota Bandung untuk mengetahui sampul buku cerita anak mana yang paling banyak diminati.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang telah direncanakan sebelumnya, diajukan kepada setiap narasumber dengan urutan yang sama (Soewardikoen, 2013:22). Peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada *illustrator* buku cerita anak yaitu kepada Ibu Diani Apsari dan ahli buku cerita anak yaitu Ibu Riama Maslan Sihombing untuk mengetahui elemen-elemen apa saja yang ada pada ilustrasi buku cerita anak.

1.7 Kerangka Penelitian



1.8 Pembabakan

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, identifikasi dan rumusan dari masalah yang diambil oleh penyusun, tujuan dari penelitian yang dilakukan penyusun, teknik-teknik pengumpulan data yang diterapkan penyusun, kerangka penelitian dan pembabakan dari bab-bab dalam laporan ini.

Bab II: Dasar Pemikiran

Menjelaskan teori atau dasar pemikiran apa yang akan dipakai sebagai pijakan untuk menganalisis atau menguraikan masalah yang diteliti.

Bab III: Uraian data hasil survei analisis

Memaparkan data-data yang didapatkan dari hasil survei yang dilakukan oleh penyusun.

Bab IV: Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dari laporan penelitian yang dibuat oleh penyusun. Penyusun juga menyertakan saran apabila ada ide atau solusi dari permasalahan. Di akhir bab ini, disertakan pula daftar pustaka, sumber lain dan lampiran.